

Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021)

Jessica Avelina Andrian ^{1*}, Khairudin ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Sampel sebanyak 15 perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung, serta dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan; Modal Intelektual; Strategi Diversifikasi.

Abstract. This research aims to examine the impact of diversification strategy and intellectual capital on company performance. The data utilized in this study are secondary data derived from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2021. A sample of 15 companies was selected using purposive sampling method. The analysis method employed in this research is panel data regression, with hypotheses based on previous studies and supporting theories, and analyzed using Eviews 9 software. The research findings indicate that diversification strategy does not significantly affect company performance, while intellectual capital has a positive influence on company performance.

Keywords: Company Performance; Diversification Strategy; Intellectual Capital.

* Corresponding Author. Email: jessica.19021003@student.ubl.ac.id ^{1*}.

Pendahuluan

Di era bisnis modern, pelaku bisnis dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan berat akibat persaingan yang semakin meningkat. Meningkatnya jumlah pesaing antar bisnis telah mengakibatkan peningkatan tuntutan dari pelanggan, yang mendorong perusahaan untuk menguasai pasar dengan lebih baik. Persaingan yang ketat dan permintaan pasar yang tinggi mendorong pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kapabilitas dan kinerja mereka (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Kinerja perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan (Sari & Abundanti, 2014). Evaluasi kinerja dalam perusahaan tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas karyawan, tetapi juga membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya (Afriandi, 2017). Kinerja perusahaan juga memiliki dampak yang signifikan pada mobilitas perusahaan (Natasha, 2021).

Untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang tepat. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah diversifikasi. Diversifikasi merupakan strategi yang memungkinkan perusahaan untuk memperluas segmen pasar dan mengembangkan bisnisnya menjadi berbagai macam segmen usaha (Sulastri, 2015). Dengan menerapkan diversifikasi, perusahaan dapat memperluas pasar mereka, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan penjualan melalui produk dan pasar yang beragam (Hendiono, 2016). Di tengah perubahan paradigma ekonomi saat ini menuju ekonomi berbasis pengetahuan, modal intelektual menjadi semakin penting. Modal intelektual, yang mencakup pengetahuan, inovasi, dan kreativitas sumber daya manusia, diakui sebagai aset tak berwujud yang berharga dalam dunia bisnis modern (Kuryanto & Syafudin, 2008). Pengelolaan modal intelektual telah menjadi tantangan baru bagi para akuntan dalam mengidentifikasi, menilai, dan melaporkannya dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan hasil yang bervariasi tentang hubungan antara

diversifikasi dan kinerja perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, dimana temuan penelitian juga bersifat heterogen (Sianipar, 2009; Solikah *et al.*, 2010; Mendra, 2012; Aida & Rahmawati, 2015; Kuryanto & Syafruddin, 2008).

Dalam lanskap bisnis saat ini, perusahaan menghadapi persaingan yang intens dan tuntutan pasar yang tinggi. Untuk berkembang dalam kondisi seperti itu, bisnis harus meningkatkan kapabilitas mereka (Welch *et al.*, 2016). Meningkatkan kinerja perusahaan sangat penting untuk menjaga daya saing dan meningkatkan nilai serta profitabilitas (Castro-Herrera *et al.*, 2021). Evaluasi kinerja dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu perusahaan mencapai tujuan mereka (Kurniasih & Restika, 2015). Strategi diversifikasi memainkan peran penting dalam memperluas bisnis dengan mencapai segmen pasar yang beragam, membuat produk lebih mudah diakses, dan mendorong pertumbuhan pendapatan (Micolucci *et al.*, 2016; Gámez-García *et al.*, 2019). Di era bisnis modern, modal intelektual telah muncul sebagai aset tak berwujud yang signifikan, memengaruhi kinerja keuangan (Satria & Shahbana, 2020). Penelitian tentang dampak diversifikasi terhadap kinerja perusahaan telah menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif (Windyaraini *et al.*, 2019; Surya *et al.*, 2015), sementara yang lain menyarankan adanya efek negatif (Jiang & Cao, 2023; Preston & Salim, 2019). Demikian pula, penelitian tentang hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan telah menghasilkan temuan yang bertentangan (Putra *et al.*, 2021; Satria & Shahbana, 2020). Interaksi antara strategi diversifikasi, modal intelektual, dan kinerja perusahaan menekankan kompleksitas dinamika bisnis dan kebutuhan akan pendekatan yang disesuaikan untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Memahami hubungan ini penting bagi bisnis untuk menavigasi tantangan lingkungan pasar kontemporer secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara strategi diversifikasi, modal

intelektual, dan kinerja perusahaan. Dengan mempertimbangkan perbedaan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam konteks pasar yang dinamis dan ekonomi yang berbasis pengetahuan.

Tinjauan Literatur

Market Based View Theory

Market Based View Theory (MBV) dikemukakan oleh Porter (1980) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh strategi perusahaan dalam menanggapi persaingan pasar. Perusahaan harus paham keadaannya terhadap pesaing dalam industri, karena dalam menentukan jenis strategi yang tepat untuk perusahaan struktur industri memiliki pengaruh besar. Teori Pandangan Berbasis Pasar (*Market-Based View Theory*/MBV) yang diajukan oleh (Porter, 1980) menekankan bahwa kinerja sebuah perusahaan dipengaruhi oleh strateginya dalam menanggapi persaingan pasar. Memahami lanskap persaingan dan struktur industri sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan hasil keuangan yang superior (Porter, 1997; Clegg, 2010). Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*/RBV) melengkapi perspektif ini dengan menyoroti signifikansi sumber daya internal dan kemampuan dalam mencapai keunggulan kompetitif (Ortega, 2010). Dalam MBV, perusahaan perlu memahami posisinya relatif terhadap pesaing untuk merumuskan strategi yang efektif yang sesuai dengan tuntutan pasar dan dinamika industri. Keselarasan strategis ini penting untuk meningkatkan kinerja, penciptaan nilai, dan profitabilitas (Mouamer, 2011). Dengan mengadopsi strategi seperti diversifikasi dan memanfaatkan modal intelektual, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan hasil bisnis secara keseluruhan (Green *et al.*, 2005; Carneiro *et al.*, 1997). Teori MBV menekankan pentingnya orientasi pasar dalam mendorong kinerja perusahaan. Pendekatan

yang berorientasi pasar, yang dipadukan dengan pemahaman mendalam tentang struktur industri dan kekuatan persaingan, dapat menghasilkan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dan kinerja organisasi yang lebih baik (Salavou, 2013; Michael, 2000). Selain itu, teori ini menekankan perlunya perusahaan untuk menyelaraskan praktik kompensasi mereka dengan tujuan strategis mereka untuk memotivasi karyawan dan meningkatkan kinerja. Teori Pandangan Berbasis Pasar menyediakan kerangka kerja komprehensif bagi perusahaan untuk menavigasi pasar yang kompetitif, memanfaatkan kekuatan mereka, dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan wawasan pasar, penempatan strategis, dan optimasi sumber daya, bisnis dapat meningkatkan kinerja dan kesuksesan jangka panjang mereka di lingkungan pasar yang dinamis.

Resource Based Theory

Wernerfelt (1984) *Resources Based Theory* (RBT) adalah paham untuk memperlihatkan keunggulan pada perusahaan yang dimana keunggulan perusahaan tersebut akan terbentuk bila sumber daya berpengalaman perusahaan tidak terdapat di perusahaan lain. Teori ini untuk memanfaatkan aktiva tidak berwujud yang ada pada perusahaan. Aktiva tidak berwujud yang dimaksud adalah Modal Intelektual atau *Intellectual Capital*. Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based Theory*/RBT), seperti yang diajukan oleh Wernerfelt (1984), berfokus pada bagaimana sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya unik yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Teori ini menekankan pemanfaatan aset tidak berwujud dalam sebuah perusahaan, terutama Modal Intelektual, untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar (Peteraf, 1993; Maritan & Lee, 2017). Bersamaan dengan Teori Pandangan Berbasis Pasar (*Market-Based View Theory*/MBV), Teori Berbasis Sumber Daya menyoroti pentingnya sumber daya dan kemampuan internal dalam mendorong keunggulan kompetitif dan kinerja superior. Dengan mengidentifikasi dan secara strategis menggunakan sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak

dapat digantikan, perusahaan dapat meningkatkan posisi pasar mereka dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Barney *et al.*, 2011; Das & Teng, 2000). Teori Berbasis Sumber Daya menegaskan pentingnya memahami sumber daya dan kemampuan khas sebuah perusahaan dalam mengembangkan strategi yang menghasilkan penciptaan nilai jangka panjang dan keunggulan kompetitif. Dengan menyelaraskan kekuatan internal dengan peluang pasar eksternal, perusahaan dapat efektif membedakan diri dan mengungguli pesaing (Grant, 1991; Ketchen & Hult, 2011).

Selain itu, Teori Berbasis Sumber Daya telah berevolusi selama bertahun-tahun menjadi salah satu perspektif yang paling berpengaruh dalam studi organisasi, menekankan sifat dinamis sumber daya dan kemampuan dalam membentuk kinerja perusahaan dan hasil strategis (Hitt *et al.*, 2015; Warnier *et al.*, 2013). Evolusi ini telah mengarah pada eksplorasi yang lebih dalam tentang alokasi sumber daya, strategi berbasis pengetahuan, dan peran sumber daya dalam aliansi strategis (Barney, 2001; Abazi, 2018). Pada intinya, Teori Berbasis Sumber Daya menyediakan kerangka kerja yang kokoh bagi perusahaan untuk menilai pemberian sumber daya mereka, mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah. Dengan mengintegrasikan wawasan dari kedua Teori Pandangan Berbasis Pasar dan Teori Berbasis Sumber Daya, organisasi dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan strategis mereka dan mencapai kesuksesan jangka panjang di lingkungan bisnis yang kompetitif.

Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan menerapkan diversifikasi guna membangun kekuatan pasar agar pesaing kesulitan dalam bersaing. Berdasarkan teori MBV, kekuatan pasar yang dibuat akan memiliki dampak pada kinerja perusahaan, jika pelaksanaan salah satu segmen bisnis semakin meningkat, maka secara tidak langsung akan berkurang resiko bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diversifikasi pada perusahaan ke dalam beberapa segmen

bisnis, maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Cakrabarti, Singh & Mahmood (2007) mengatakan diversifikasi mempunyai pengaruh positif pada kinerja perusahaan di enam negara Asia. Peneliti lain yang mendukung adalah Inayah (2014) yang juga mengatakan diversifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbeda dengan peneliti Hendiono (2014) yang menemukan diversifikasi terdapat pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari peneliti lain yaitu Satoto (2009) dan Ningsih (2017) yang juga menemukan diversifikasi terdapat pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Strategi Diversifikasi berpengaruh Kinerja Perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan RBT, pemanfaatan sumber daya secara efisien, perusahaan dapat memperminim beban yang akan terjadi, karena semakin tinggi modal intelektual yang terdapat di perusahaan, semakin naik profit perusahaan, sehingga terjadi kenaikan pada nilai ROA. Chen *et al.* (2005) menemukan Modal Intelektual adanya pengaruh yang positif terhadap nilai dan kinerja pada perusahaan. Penemuan ini didukung oleh peneliti Puspitosari (2016) dan Rini *et al.* (2016) yang menemukan hasil hubungan yang positif antara Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan. Memanfaatkan modal intelektual dengan baik dapat membentuk *value added* yang berguna untuk meningkatkan ROA perusahaan. Maka dapat dirumuskan pada hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Modal Intelektual berpengaruh Kinerja Perusahaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data berupa angka menggunakan metode inferensial untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan standar yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau situs web www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Labarugi Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah strategi diversifikasi dan modal intelektual. Strategi diversifikasi dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Diversifikasi} = \frac{\text{Jumlah UnitB isnis}}{\text{Jumlah Unit Bisnis yang berbeda}}$$

Modal intelektual dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$VAIC = \frac{\text{Modal Intelektual}}{\text{Total Aset}}$$

Langkah-langkah untuk menghitung nilai VAIC meliputi mencari nilai VA (Value Added), VACA (Value Added Capital Employed), VAHC (Value Added Human Capital), dan STVA (Structural Capital Value Added). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \times \text{Diversifikasi}_{it} + \beta_2 \times \text{VAIC}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana ROA_{it} merupakan kinerja perusahaan pada periode pengamatan t ; β_1 merupakan koefisien regresi untuk strategi diversifikasi pada periode t ; β_2 merupakan koefisien regresi untuk modal intelektual pada periode t ; dan ε_{it} merupakan kesalahan acak pada periode t .

Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai rata-rata ROA berada dikondisi kurang baik yaitu 0.0145, nilai rata-rata HI menampilkan angka 0.780233 yang menandakan banyak perusahaan sample yang menerapkan strategi diversifikasi, dan nilai rata-rata VAIC menampilkan angka 2.610021 yang berarti perusahaan sampel dapat memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	HI	VAIC
Mean	0.014502	0.780233	2.610021
Median	0.015367	0.714039	2.343233
Maximum	0.277367	1.353505	26.05588
Minimum	-0.375159	0.504813	-18.42103
Std. Dev.	0.013837	0.215139	2.460632

Sumber: Data diolah, 2022

Riset ini telah melalui uji pemilihan model dengan hasil yang baik dengan model regresi yang tepat menggunakan *common effect model* seperti dalam table 2:

Tabel 2. Model Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047779	0.046713	1.022819	0.3122
HI	-0.056491	0.055944	-1.009772	0.3184
VAIC	0.004138	0.001904	2.173529	0.0354
R-squared		0.152728		
F-statistic		3.785419		
Prob(F-statistic)		0.030795		

Sumber: Data diolah, 2022

Bedasarkan *common effect model*, model penelitian dapat dinyatakan layak dikarenakan nilai $\text{pro-Fstatistic} < \text{dari } 0.005$ yaitu 0.0030795 yang berarti perubahan variabel ROA dapat diterangkan oleh variabel HI dan VAIC. Nilai prob HI $1 > \text{dari } 0.05$ yaitu 0.3184 yang bermakna hipotesis 1 ditolak, sedangkan nilai prob VAIC $1 < \text{dari } 0.05$ yaitu 0.0354 yang bermakna hipotesis 2 diterima. Nilai R-squared menunjukkan angka 0.152728 membuktikan bahwa variabel HI dan VAIC mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi ROA sebesar 15,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh Kinerja Perusahaan

Pada hasil pengujian hipotesis ditemukan strategi diversifikasi tidak adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini

menunjukkan jika suatu perusahaan menerapkan strategi diversifikasi belum tentu dapat mempengaruhi kinerja perusahaannya. Temuan ini mendukung peneliti (Ningsih, 2017; Hendiono, 2014; Satoto, 2009) yang menemukan tidak adanya pengaruh pada strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Salah satu penyebab tidak adanya pengaruh penerapan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan yaitu ketidaksiapan perusahaan secara finansial karena jika perusahaan menerapkan strategi diversifikasi akan membutuhkan biaya tambahan. Hal ini dapat mempengaruhi turunya kinerja perusahaan dikarenakan membengkakkan biaya pada pengeluaran perusahaan.

Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pada hasil uji hipotesis menemukan modal intelektual terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan dan menumbuhkan modal intelektual pada sumber daya manusianya maka berpotensi menunjang peningkatan kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung peneliti (Puspitosari, 2016; Sianipar, 2009; Solikhah *et al.*, 2010; Madra 2012; Rini *et al.*, 2016; Ningsih, 2017) yang menemukan modal intelektual terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor pendukung terdapat pengaruh positif pada modal intelektual terhadap kinerja perusahaan adalah perusahaan dapat memaksimalkan dan mengembangkan modal intelektual yang ada. Modal intelektual nan dimaksud disini adalah ide, inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia sehingga perusahaan dapat menunjang peningkatan kinerja.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua perusahaan memiliki kesiapan keuangan yang memadai untuk menerapkan strategi diversifikasi. Sebagaimana diketahui,

kegiatan diversifikasi membutuhkan investasi finansial yang substansial, dan jika perusahaan belum siap secara finansial, maka penerapan strategi ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Sementara itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan dan mengembangkan ide, inovasi, dan kreativitas sumber daya manusianya memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan:

- 1) Untuk perusahaan yang memiliki kecukupan sumber daya finansial, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan strategi diversifikasi. Namun, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki kesiapan finansial yang cukup untuk mengelola risiko dan memperoleh manfaat dari diversifikasi.
- 2) Bagi perusahaan yang belum siap secara finansial, disarankan untuk menunda penerapan strategi diversifikasi hingga mereka memiliki kestabilan finansial yang memadai.
- 3) Penting bagi perusahaan untuk terus menjaga dan mengembangkan modal intelektual mereka. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam pengembangan karyawan, penelitian dan pengembangan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kreativitas dan inovasi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran dan variabel penelitian yang berbeda guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abazi, B. (2018). An approach to information security for SMEs based on the resource-based view theory. *International Journal of Business & Technology*, 6(3), 1-5. <https://doi.org/10.33107/ijbte.2018.6.3.06>

- Adella, A., & Dillak, V. J. (2023). Financial Performance: Diversification Strategy, Research and Development Intensity and Ownership an Empirical Study on Healthcare Industry. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 229-238. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2187>.
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 27(6), 643-650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2011). The future of resource-based theory. *Journal of Management*, 37(5), 1299-1315. <https://doi.org/10.1177/0149206310391805>
- Carneiro, J., Cavalcanti, M. A. F. D., & Silva, J. F. d. (1997). Porter revisitado: Análise crítica da tipologia estratégica do mestre. *Revista De Administração Contemporânea*, 1(3), 7-30. <https://doi.org/10.1590/s1415-65551997000300002>
- Castro-Herrera, D., Prost, K., Schäfer, Y., Kim, D., Yimer, F., Tadesse, M., ... & Brüggemann, N. (2021). Nutrient dynamics during composting of human excreta, cattle manure, and organic waste affected by biochar. *Journal of Environmental Quality*, 51(1), 19-32. <https://doi.org/10.1002/jeq2.20312>
- Chakrabarti, A., Singh, K., & Mahmood, I. (2007). Diversification and performance: evidence from East Asian firms. *Strategic Management Journal*, 28(2), 101-120.
- Clegg, J. S. (2010). Revisiting the microtrabecular lattice. *Cell Biology International*, 34(11), 1105-1107. <https://doi.org/10.1042/cbi20100511>
- Das, T., & Teng, B. (2000). A resource-based theory of strategic alliances. *Journal of Management*, 26(1), 31-61. <https://doi.org/10.1177/014920630002600105>
- Gámez-García, D. C., Saldaña-Márquez, H., Gómez-Soberón, J. M., Higuera, R. C., & Arredondo-Rea, S. (2019). Life cycle assessment of residential streets from the perspective of favoring the human scale and reducing motorized traffic flow: From cradle to handover approach. *Sustainable Cities and Society*, 44, 332-342. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.10.018>
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114-135. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Green, K. W., Inman, R. A., Brown, G., & Willis, T. H. (2005). Market orientation: Relation to structure and performance. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 20(6), 276-284. <https://doi.org/10.1108/08858620510618110>
- Hendiono, E. (2016). Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia [Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya].
- Hendiono, O. (2014). Karakteristik Perusahaan dan Risiko Sistematis pada Perusahaan Manufaktur [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA].
- Hitt, M. A., Xu, K., & Carnes, C. M. (2015). Resource based theory in operations management research. *Journal of Operations Management*, 41(1), 77-94. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2015.11.002>

- Jiang, W., & Cao, Z. (2023). Regional finite-fault source model for development of ground motion attenuation relationship in Sichuan, China. *Structural Durability & Health Monitoring*, 17(1), 37-54. <https://doi.org/10.32604/sdhm.2022.013444>
- Ketchen, D. J., & Hult, G. T. M. (2011). Building theory about supply chain management: Some tools from the organizational sciences. *Journal of Supply Chain Management*, 47(2), 12-18. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493x.2011.03220.x>
- Kurniasih, A., & Restika, Y. (2015). The influence of macroeconomic indicators and foreign ownership on government bond yields: A case of Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p34>
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam *Simpodium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Maritan, A., & Lee, G. K. (2017). Bringing a resource and capability lens to resource allocation. *Journal of Management*, 43(8), 2609-2619. <https://doi.org/10.1177/0149206317727585>
- Michael, S. C. (2000). Investments to create bargaining power: The case of franchising. *Strategic Management Journal*, 21(4), 497-514. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1097-0266\(200004\)21:43.0.co;2-#](https://doi.org/10.1002/(sici)1097-0266(200004)21:43.0.co;2-#)
- Micolucci, F., Gottardo, M., Cavinato, C., Pavan, P., & Bolzonella, D. (2016). Mesophilic and thermophilic anaerobic digestion of the liquid fraction of pressed biowaste for high energy yields recovery. *Waste Management*, 48, 227-235. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2015.09.031>
- Mouamer, F. M. A. (2011). The determinants of capital structure of Palestine-listed companies. *The Journal of Risk Finance*, 12(3), 226-241. <https://doi.org/10.1108/15265941111136969>
- Nursanti, S., Dida, S., Hidayat, M., & Afriandi, I. (2017, November). Communication Pattern of the Director of Regional Hospital in the implementation of Health Decentralization in Indonesia. In *Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017)* (pp. 261-266). Atlantis Press.
- Ortega, M. (2010). Competitive strategies and firm performance: Technological capabilities' moderating roles. *Journal of Business Research*, 63(12), 1273-1281. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.09.007>
- Peteraf, M. A. (1993). The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179-191. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140303>
- Porter, M. E. (1980). Industry structure and competitive strategy: Keys to profitability. *Financial Analysts Journal*, 36(4), 30-41.
- Porter, M. E. (1997). Competitive strategy. *Measuring Business Excellence*, 1(2), 12-17. <https://doi.org/10.1108/eb025476>
- Prasetyo, F. B., Inayah, F., Widyarsa, I., Pasteris, M., Rizal, Y. K., Setiariadi, M. H., ... & Heriyanto, H. (2014, August). Success story: Improving zonal isolation with engineering microcement to enhance oil production in Tiung Biru Field. In *IADC/SPE Asia Pacific Drilling Technology Conference and Exhibition* (pp. SPE-170517). SPE.

- Preston, M., & Salim, R. M. A. (2019). Parenting style, proactive personality, and career decision self-efficacy among senior high school students. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 16(2), 116. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v16i2.12174>.
- Retnani, Y., Widiarti, W., Amiroh, I., Herawati, L., & Satoto, K. B. (2009). Storage capacity and palatability of wafer complete ration based on sugar cane top and bagasse on calves. *Media Peternakan*, 32(2).
- Salavou, H. (2013). Hybrid strategies in Greece: A pleasant surprise. *European Business Review*, 25(3), 301-314. <https://doi.org/10.1108/09555341311314834>
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan [Doctoral dissertation, Udayana University].
- Satria, R., & Shahbana, E. B. (2020). The SWOT analysis of strengthening character education in junior high school. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 56-67. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.827>
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). The influence of intellectual capital and its disclosure on the value and performance of the company. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77-89.
- Sulastri. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(2), 29.
- Surya, R. A., Purwanto, M. Y. J., Sapei, A., & Widiatmaka, W. (2015). Pengembangan kebijakan pengelolaan air baku berkelanjutan di sub das Konawe Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Analisis Kebijakan Kebutuhan*, 12(3), 263-282. <https://doi.org/10.20886/jakk.2015.12.3.263-282>
- Warnier, V., Weppe, X., & Lecocq, X. (2013). Extending resource-based theory: Considering strategic, ordinary and junk resources. *Management Decision*, 51(7), 1359-1379. <https://doi.org/10.1108/md-05-2012-0392>
- Welch, V., Ghogomu, E., Hossain, A., Awasthi, S., Bhutta, Z., Cumberbatch, C., ... & Wells, G. A. (2016). Deworming and adjuvant interventions for improving the developmental health and well-being of children in low- and middle-income countries: A systematic review and network meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 12(1), 1-383. <https://doi.org/10.4073/csr.2016.7>
- Wiguna, P. K. S., Martini, N. N. P., Qomariah, N., Satoto, E. B., & Thamrin, M. (2022). The Role of Leadership, Employee Commitment and Organizational Citizenship Behavior on Employee Performance Improvement. *Business Travel*, 85, 0.
- Windyaraini, D. H., Marsifah, T., Mustangin, Y., & Poerwanto, S. H. (2019). Detection of transovarial transmission of dengue virus in Aedes spp. (Diptera: Culicidae) from Brontokusuman Village, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 20(7). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200737>